

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian secara umum mengharuskan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu mendayagunakan seluruh sumber daya alam untuk kepentingan kesejahteraan manusia itu sendiri, untuk itu penyampaian teknologi kepada masyarakat khususnya petani di pedesaan penting karena petani dan peternak hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang teknologi dari pengalaman mereka. Alternatif yang dapat digunakan dalam rangka alih teknologi ke masyarakat tani yang efektif antara lain melalui pendekatan kelompok tani (Falo, 2016 :15).

Kelompok tani merupakan lembaga setingkat tani yang dibentuk untuk mengorganisir petani dalam kegiatan usahatani, ialah kelompok tani yang dibentuk atas dasar kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dianggap organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan melalui bantuan dan fasilitas dari pemerintah (Edwina et al., 2020 :146).

Menurut peraturan menteri pertanian nomor 82 tahun 2013 yang dimaksud dengan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Kelompok tani terbentuk oleh sekumpulan petani dalam suatu lingkup tertentu dengan adanya minat dan tujuan yang sama.

Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang di kalangan petani Indonesia karena pada dasarnya masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang suka bergotong royong, saling tolong menolong, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Kenyataannya tidak semua kelompok tani berkembang seperti yang

diharapkan bahkan tidak sedikit kelompok tani yang bubar atau hanya sekedar tinggal nama (Damanik, 2013 :32).

Sekarang ini banyak kelompok tani yang terbentuk secara instan yang hanya memenuhi kebutuhan beberapa orang atau oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kata lain kelompok tani terbentuk ketika ada bantuan dana dari pemerintah setelah itu kelompok tani yang terbentuk sudah tidak berjalan lagi (Kelbulan et al., 2018 :54).

Menurut Permentan (2013 :6), penumbuhan dan pengembangn kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pengembangan kelompok tani didasarkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat lainnya dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dengan pihak lain dalam usahanya mengembangkan usaha taninya. Selanjutnya dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan akses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani.

Meskipun jumlah kelompok tani meningkat, namun belum sejalan dengan peningkatan kualitas sehingga masih banyak terdapat kelompok tani yang belum mampu mandiri atau masih tetap ditentukan dari atas dalam berbagai hal seperti menentukan komoditas yang diusahakan, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditas dan lainnya. Akibatnya, kualitas kelompok tani yang terbentuk tidak dapat berperan sebagai aset masyarakat desa yang partisipatif, sehingga perkembangannya belum secara signifikan meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri untuk mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Ramdhani et al., 2015 :424).

Dengan demikian peneliti ingin melihat perkembangan kelompok pada kelompok tani yang melakukan budidaya tanaman dan budidaya ternak sapi yang berada di Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera yang mana kelompok tani ini sudah lama berdiri dan masih aktif sampai saat sekarang. Kelompok Tani Batu Mandamai merupakan salah satu kelompok tani di Kabupaten Pesisir Selatan yang memperoleh bantuan ternak sapi pada tahun 2016 dari pemerintah pusat.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecamatan Sutera merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan yang Mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Berdasarkan hasil Survey terdapat 30 kelompok tani ternak (Lampiran 4) salah satunya adalah Kelompok Tani Batu Mandamai yang saat ini merupakan kelompok tani yang masih aktif dalam budidaya tanaman dan budidaya ternak sapi.

Pada umumnya kelompok tani yang ada saat sekarang ini merupakan kelompok yang terbentuk dari adanya kegiatan proyek-proyek sehingga tidak jarang selesainya proyek, banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan kelompoknya atau bubar tinggal nama saja. Namun masih ada kelompok tani yang bertahan dan makin maju walupun tidak ada lagi proyek dan bantuan yang diterima. Untuk itu, upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dengan serangkaian pembinaan penting dilakukan untuk mewujudkan kelompok tani yang mandiri dan kesejahteraan petani (Hermanto & Swastika, 2011 :375).

Kelompok Tani Batu Mandamai juga kelompok yang dibentuk saat ada kegiatan penelitian hama dan penyakit di lahan sawah petani dan menerima bantuan dari dana APBN pada tahun 2016 sebanyak 21 ekor sapi. Berdasarkan wawancara awal dengan ketua kelompok tani sapi bantuan berkembang menjadi 37 ekor termasuk jumlah anak sapi yang telah dijual oleh lima anggota yang melanjutkan memelihara sapi bantuan. Kemudian Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala PUSKESWAN, di dua wilayah kerja PUSKESWAN Lengayang-Sutera bahwa kelompok Tani Batu Mandamai satu-satunya kelompok yang bertahan serta mengembangkan bantuan ternak sapi yang diberikan pemerintah dan

mempertahankan kelompoknya hingga sekarang walaupun proyek-proyek yang diberikan pemerintah telah selesai.

Program dan bantuan pertanian yang diberikan pemerintah kepada Kelompok Tani Batu Mandamai diperoleh setiap tahunnya (Tabel 8), namun bantuan tersebut belum mampu membuat kelompok tani menjadi kelompok tani yang memiliki kegiatan yang berkesinambungan dan mandiri. Kelompok tani belum berkembang karena kegiatan yang dilakukan secara berkelompok saat ada program dan bantuan serta kunjungan yang dilakukan penyuluh pertanian (Tabel 9), artinya kelompok tani masih tergantung pada penyuluh pertanian.

Kelompok Tani Batu Mandamai mendapat bantuan sapi pada tahun 2016, selama empat bulan bantuan diterima anggota kelompok memutuskan bantuan sapi dibagi kepada masing-masing anggota. Hanya lima anggota kelompok yang menjalankan bantuan, artinya tanggung jawab didalam kelompok berkurang sehingga bantuan dari pemerintah perkembangannya berkurang.

Dapat disimpulkan kondisi tersebut bahwa Kelompok Tani Batu Mandamai memiliki kegiatan kelompok ketika memperoleh program dan bantuan dari pemerintah serta kunjungan dari penyuluh pertanian. Kegiatan bersama kelompok mengadakan pertemuan rutin dan membayar iuran kelompok. Kegiatan kelompok mengalami penurunan saat program dan bantuan diterima dan telah dilaksanakan.

Masalah-masalah tersebut menimbulkan kendala dalam perkembangan kelompok tani, yang mana kelompok tani sebagai wadah untuk memberdayakan petani untuk menjadi mandiri dan mampu menerapkan inovasi pertanian serta dapat menjalankan fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama, hingga membuat anggota kelompok tani sejahtera.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Kelompok Tani Batu Mandamai Di Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana perkembangan Kelompok Tani Batu Mandamai Di Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan Kelompok Tani Batu Mandamai Di Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi Peneliti, untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, menambah wawasan dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan topik untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi stakeholder terlibat, Penelitian ini sebagai masukan dan informasi mengenai perkembangan kelompok tani dan menjadi pertimbangan dalam memberikan program yang berpihak pada petani peternak.

